

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis pada Bab IV yang telah menjawab rumusan masalah mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, integrasinya dalam kegiatan konservasi lingkungan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di Pondok Pesantren HM Alinaaroh 2.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren HM Alinaaroh 2 Buntet Cirebon, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam konservasi lingkungan di Pondok Pesantren HM Alinaaroh 2 tercermin melalui integrasi nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan santri. Nilai akidah berperan sebagai landasan spiritual yang menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari amanah keimanan kepada Allah SWT. Nilai syariah diwujudkan melalui kedisiplinan dalam menjalankan ibadah mahdhah maupun aktivitas muamalah yang mengandung nilai kebersihan dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai akhlak tercermin dalam sikap tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesantren. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya membentuk dimensi religius santri, tetapi juga menumbuhkan karakter ekologis yang selaras dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.
2. Praktik konservasi lingkungan di Pondok Pesantren HM Alinaaroh 2 diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Kegiatan tersebut meliputi penghijauan dan penanaman pohon, pengelolaan sampah berbasis prinsip reduce, reuse, recycle (3R),

pendidikan lingkungan melalui pembelajaran dan pengajian, pengendalian pencemaran, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bijak seperti penghematan air dan listrik. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai upaya teknis pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian ekologis pada santri. Dengan demikian, konservasi lingkungan di pesantren berperan sebagai bagian integral dari proses pendidikan agama dan pembentukan moral santri.

3. Keberhasilan implementasi konservasi lingkungan di Pondok Pesantren HM Alinaaroh 2 dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama berasal dari komitmen pengasuh dan guru dalam memberikan teladan serta arahan kepada santri, penerapan aturan pesantren yang mendukung kebersihan dan ketertiban lingkungan, serta tumbuhnya kesadaran sebagian santri terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana prasarana pengelolaan lingkungan, tingkat kedisiplinan sebagian santri yang masih perlu ditingkatkan, serta padatnya aktivitas harian santri yang memengaruhi konsistensi praktik konservasi. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui penguatan pembinaan, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pembiasaan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara berkelanjutan dalam kehidupan pesantren.

Secara umum, integrasi nilai Pendidikan Agama Islam dengan konservasi lingkungan di Pondok Pesantren HM Alinaaroh 2 merupakan langkah strategis dalam menjawab permasalahan awal terkait kurangnya kepedulian sebagian santri terhadap lingkungan. Meskipun masih terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, integrasi ini membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya berorientasi pada pembentukan kesalehan ritual, tetapi juga pada pembentukan tanggung jawab ekologis sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, penguatan nilai-nilai PAI berbasis konservasi lingkungan perlu

terus dikembangkan sebagai model pendidikan karakter di lingkungan pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam dan Konservasi Lingkungan di Pondok Pesantren HM Alinaaroh 2 Buntet Cirebon, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Pesantren diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai Pendidikan Agama Islam dengan kegiatan konservasi lingkungan. Perlu adanya penguatan kurikulum berbasis lingkungan serta penambahan sarana prasarana seperti tempat sampah terpilah, lahan hijau, dan fasilitas pengelolaan limbah agar santri lebih mudah menerapkan perilaku ramah lingkungan.

### **2. Bagi Pengasuh dan Guru**

Diharapkan lebih intensif memberikan teladan (*uswah hasanah*) dalam menjaga kebersihan, kedisiplinan ibadah, serta kepedulian lingkungan. Selain itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran dengan mengaitkan materi agama Islam pada praktik pelestarian alam agar santri lebih mudah memahami hubungan antara ibadah dan tanggung jawab ekologis.

### **3. Bagi Santri**

Santri hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan ibadah sekaligus menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari ibadah harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta budaya pesantren yang religius sekaligus peduli lingkungan.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih terbatas pada satu pesantren, sehingga diharapkan ada penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, baik di pesantren lain

maupun lembaga pendidikan umum, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam pelestarian lingkungan.

